

**LITERASI PRESS RELEASE SEBAGAI MEDIA MENGENALKAN
BISNIS BARU HOME INDUSTRY OLAHAN BONGGOL PISANG
(BOGPIS)
BERNILAI GIZI TINGGI
DI KELURAHAN TLOGOSARI WETAN KECAMATAN PEDURUNGAN
KOTA SEMARANG**

Rekno Sulandjari/ Sri Praptono/ Leonardo Budi Hasiholan

Dosen Tetap di Universitas Pandanaran

rekno.sulandjari@gmail.com/sri_praptono@yahoo.com/leonardobudihis@yahoo.com

ABSTRAKSI

Kelurahan Tlogosari Wetan merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Pedurungan Semarang masih banyak memiliki warga yang kreatif dalam pengolahan potensi lokal. Potensi yang diangkat warga adalah budidaya olahan bonggol pisang yang memiliki nilai gizi tinggi, bermanfaat bagi kesehatan. Dimana bonggol pisang (bogpis) merupakan salah satu ikon yang ada di kelurahan Tlogosari Wetan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program pengabdian di Kelurahan Tlogosari Wetan adalah menjadikan bogpis (bonggol pisang) sebagai bahan baku andalan untuk wirausaha sehingga bisa dimaksimalkan dalam produksi kulinernya. Sehingga lebih lanjut mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Tlogosari Wetan melalui usaha pembuatan berbagai makanan kudapan, meningkatkan jumlah produksi dan pemasarannya melalui media press release. Diharapkan dengan adanya sarana ini akan mampu menjadikan Kelurahan Tlogosari Wetan sebagai sentra penghasil makanan kudapan berbahan dasar bonggol pisang yang dikenal seantero provinsi Jawa Tengah khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan praktik. Pada kegiatan ini dilakukan pembinaan terhadap mitra melalui pendampingan dalam proses penyusunan sebuah berita sederhana, kemudian mengkonstruksinya menjadi tulisan press release. Kegiatan pengabdian untuk pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan release sekaligus sebagai salah satu upaya dalam publikasi guna memasarkan produk kudapan berbahan dasar bogpis ini membawa dampak positif. Dampak positif dari kegiatan ini adalah meningkatkan publikasi dan pemasaran dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan secara ekonomi bagi keluarga pemroduksi kudapan berbahan bogpis.

Kata Kunci: *Bonggol Pisang, Kudapan, Literasi Press Release*

ABSTRACT

Tlogosari Wetan Village is one of the villages in Pedurungan District, Semarang which still has many creative residents in processing local potential.

The potential raised by residents is the cultivation of processed banana weevil which has high nutritional value. beneficial for health. Where the banana hump (bogpis) is one of the icons in the Tlogosari Wetan village in the last 5 years. The main goal to be achieved in the implementation of the service program in Tlogosari Wetan Village is to make bogpis (banana weevil) as a mainstay raw material for entrepreneurs so that it can be maximized in culinary production. So that it can further improve the standard of living of the people of Tlogosari Wetan through the business of making various snack foods, increasing the amount of production and marketing through press releases. It is hoped that this facility will be able to make Tlogosari Wetan Village a center for producing snacks made from banana weevil, which is known throughout the province of Central Java in particular and Indonesia in general.

The method used in this community service activity is the lecture and practice method. In this activity, mentoring is carried out for partners through assistance in the process of compiling a simple news story, then constructing it into a press release. Service activities for community empowerment in making releases as well as one of the efforts in publication to market this snack product made from boggis have a positive impact. The positive impact of this activity is to increase publication and marketing and in the end it has an impact on increasing the economy for families producing bogis-based snacks.

Keywords: *Banana Weevil, Snack, Press Release Literacy*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Selama ini, kreativitas dalam pengolahan potensi lokal produksi *home industry* dalam publikasi dan pemasarannya sangat kurang. Jikapun ada, terbatas pada pemasaran secara lokal dan regional saja. Dimaksudkan dengan adanya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan di kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, mampu mengangkat kegiatan *home industry* berupa kudapan berbahan baku bogpis atau bonggol pisang terpublikasikan hingga tingkat nasional. Bahkan internasional, jika memungkinkan.

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia. Pangan adalah salah satu kebutuhan pokok yang dibutuhkan tubuh setiap hari dalam jumlah tertentu sebagai sumber energi dan zat gizi (Rahmadya dkk dalam Buyung, 2020:38). Selama ini masyarakat Indonesia masih belum memaksimalkan pemanfaatan potensi yang terdapat pada tanaman pisang karena penggunaannya yang hanya sebatas buah, jantung dan daun saja. Gedebog pisang

merupakan salah satu bagian yang paling jarang dimanfaatkan untuk konsumsi. Sering kali masyarakat menggunakannya sebagai pakan ternak atau dibuang begitu saja. Padahal gedebog dan bahkan bonggol pisang memiliki kandungan gizi dan serat yang cukup tinggi.

Dari segi memanfaatkan ternyata ada bagian lain dari pohon pisang yang dapat diolah menjadi sesuatu yang dapat menghasilkan produk makanan dengan nilai kandungan gizi yang baik, salah satunya adalah pemanfaatan gedebog dan bonggol pisang (Sidiq dkk dalam Buyung, 2020:30). Salah satu pemanfaatan gedebog pisang dengan mengolahnya menjadi krupuk dan abon. Sedangkan bonggol pisang untuk konsumsi masyarakat adalah dengan mengolahnya menjadi keripik. Keripik merupakan makanan yang banyak disukai oleh semua kalangan baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Selain itu, proses pembuatan keripik sangat mudah dan tidak rumit.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai produsen pisang dunia. Indonesia telah memproduksi sebanyak 6,20 % dari total produksi dunia, 50 % produksi pisang asia berasal dari Indonesia (Supriyadi dan Satuhu, 2008:23). Tanaman pisang merupakan suatu tumbuhan yang dari akar hingga daunnya dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia. Pisang diketahui mengandung gizi tinggi dan sebagai sumber vitamin, mineral, dan juga karbohidrat. Kandungan nutrisi lainnya seperti serat dan vitamin dalam buah pisang seperti vitamin A, B, dan C, dapat membantu memperlancar sistem metabolisme tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh dari radikal bebas, serta menjaga kondisi tetap kenyang dalam waktu lama (Rismunandar, 1981:46).

Kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi yang sangat besar terhadap tanaman pisang. Hampir disetiap pekarangan rumah dan pojok-pojok kebun ditanami oleh tanaman pisang. Pemanfaatan bonggol pisang oleh masyarakat kelurahan inipun masih belum optimal dalam pemasarannya dan publikasinya. Hal ini pula yang menjadi salah satu faktor pendukung kampus Universitas Pandanaran Semarang untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di wilayah Kelurahan Tlogosari Wetan dengan perbatasan Sebelah Utara Kelurahan

Bangetayu Kulon, Sebelah Timur Kelurahan Tlogomulyo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pedurungan Tengah dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tlogosari Kulon ini. Sampai saat ini umumnya publikasi yang dilakukan juga hanya dari mulut ke mulut saja, sehingga pemasarannya masih sangat terbatas.

Perumusan Masalah

Melihat potensi produksi kudapan berbahan dasar bogpis di kelurahan Tlogosari Wetan cukup produktif, sedangkan publikasi yang hampir tidak ada, maka agar produksi dapat terpasarkan dengan maksimal sangat dibutuhkan publikasi yang signifikan. Baik diunggah di media massa *on line* secara perorangan maupun melalui media secara umum secara *massif*. Salah satu yang bisa ditempuh adalah dengan mengolah potensi kudapan berbahan dasar potensi lokal di kelurahan Tlogosari Wetan ini dengan *press release*. Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul ;

“Literasi *Press Release* Sebagai Media Mengenalkan Bisnis Baru Home Industri Olahan Bonggol Pisang (Bogpis) Bernilai Gizi Tinggi di Kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian akan berlangsung selama dua bulan. Dua minggu pertama digunakan untuk survey keadaan kegiatan program pemberdayaan perempuan pengurus RW Tlogosari Wetan dan potensi lingkungan yang berupa produk pangan atau bahkan pangsa pasar. Di sini diperlukan kerjasama dengan pihak pimpinan pemberdayaan perempuan dan ketua RT atau RW setempat. Untuk jaringan internet juga perlu disurvey kurang lebih dua minggu selanjutnya agar pelatihan tentang Literasi *Press Release* Sebagai Media Mengenalkan Bisnis Baru *Home Industry* Olahan Bonggol Pisang (Bogpis) bisa dilaksanakan.

Modul pelatihan juga harus disosialisasikan terutama dengan pimpinan pemberdayaan perempuan. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi dua tahap, tahap teoritis dan praktek. Setelah program selesai proses pendampingan akan tetap

dijalankan agar apa yang diterima selama pelatihan berkesinambungan dan tepat sasaran.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan pembuatan press release ini dilaksanakan di RW IV Kelurahan Tlogosari Wetan yang terdiri dari 10 RT dimana potensi lokal pohon pisang sangat memungkinkan untuk memproduksi kudapan Bopis ini. Adapun waktu pelaksanaan adalah 14 Maret 2022 sampai dengan 14 Mei 2022, bertempat di Aula Kelurahan Tlogosari Wetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Awal

Tahap ini merupakan pendahuluan dari proses pelaksanaan kegiatan, berisi survey lokasi, persiapan materi dan contoh-contoh publikasi yang sudah ada di media social pribadi, umum atau institusi yang menarik dan sederhana dalam pembuatannya. Modul disusun dan disajikan sedemikian rupa yang sesuai dengan kondisi kelompok Pemberdayaan Perempuan. Selain itu juga melakukan persiapan teknis pelaksanaan. Survey lapangan dilakukan sejak pembuatan proposal, bertujuan untuk memilih tema yang tepat baik dengan keahlian anggota peneliti maupun kebutuhan dampingan. Survey selanjutnya dilaksanakan minggu kedua Maret 2022 (14 Maret 2022), bertujuan untuk memberikan kepastian pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan pertengahan bulan April 2022 (11 April 2022). Dan penyusunan laporan dilakukan di bulan berikutnya hingga tanggal 14 Mei 2022. Pemilihan tempat ini sesuai dengan arahan lurah Sabar Trimulyono, SIP selaku plh.Lurah Kelurahan Tlogosari Wetan. Adapun proses pelatihan pembuatan *press release*, diarahkan di Aula Kelurahan dengan harapan agar instansi terkait juga bisa mengikuti pelatihan tersebut, dan bisa pula mempraktikannya dengan program lain yang membutuhkan untuk publikasi di ruang publik.

Kegiatan ini dilakukan lebih dahulu agar ketika pelaksanaan PkM di RW IV Kelompok Pemberdayaan Perempuan sudah memiliki acuan materi *press*

release yang menarik meski sederhana. Sehingga peserta bisa langsung mempraktikkannya, sesuai dengan keunggulan produk masing-masing yang akan, sedang dan telah dibuat. setengah sudah jadi yang dapat langsung digunakan sebagai bahan olahan selanjutnya. Persiapan yang lain adalah pembuatan kelengkapan kegiatan berupa modul, spanduk, dan alat tulis. Modul berisi langkah-langkah persiapan pembuatan *press release*, media massa yang memungkinkan untuk bisa memuat *release*, dan pembuatan akun pribadi yang terkoneksi dengan media massa tertentu agar memudahkan dalam mengupload *press release*.

Modul ini akan dibagikan pada saat kegiatan agar setiap anggota kelompok pemberdayaan perempuan dapat mempelajari lebih lanjut apabila tidak paham pada saat kegiatan berlangsung. Strukturisasi dan urutan proses pembuatan *press release* yang ditulis pada modul tidak semuanya dilakukan pada saat kegiatan.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2022. Pelatihan pembuatan *press release* dilaksanakan siang hari karena di pagi harinya sekaligus kelompok pemberdayaan perempuan praktik pembuatan krupuk, abon dan keripik berbahan gedebog pisang. Selain sebagai sosialisasi dan sekaligus pengenalan anggota pemberdayaan perempuan yang baru sejumlah 8 orang, juga implementasi kegiatan penyusunan rilis pada anggota lama sejumlah 17 orang. Sehingga total anggota pemberdayaan perempuan yang hadir saat pelatihan *press release* sebanyak 25 orang. Pertemuan dalam kegiatan PKM kali ini, selain sebagai sarana proses pembelajaran pembuatan *press release*, juga terlebih dahulu dijabarkan akan arti penting literasi *press release* itu sendiri.

Kerangka Teori

Definisi Literasi Media

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu *Media Literacy*, terdiri dari 2 suku kata Media berarti media tempat pertukaran pesan dan Literacy berarti melek, kemudian dikenal dalam istilah Literasi Media. Dalam hal ini literasi

media merujuk khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa (Tamburaka, 2013:7). Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk anak-anak menjadi sadar (melek) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses (Lawrence Lessig dalam Tamburaka, 2013:8).

Menurut Tapio Varis *Media Literacy is the ability to communicate competently in all media, print and electronic, as well as to access, analyze and evaluate the powerful images, words and sounds that make up our contemporary mass media culture. These skills of media literacy are essential for our future as individuals and as members of a democratic society.* Literasi media adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan segenap di dalam semua media, baik media cetak dan elektronik selama itu bisa diakses, diteliti dan dievaluasi secara maksimal berupa gambar, kata-kata dan suara/bunyi yang membentuk kebudayaan media massa saat ini. Kemampuan literasi media sangat penting bagi masa depan kita sebagai bagian dari masyarakat yang demokratis (Tipe Varis dalam Tamburaka, 2013:9).

Penelitian ini akan menggunakan model konsep literasi media dari *National Leadership Conference on Media Education* yang menyatakan bahwa literasi media yaitu kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuknya (Hobbs, 1999 dalam Judhita, 2013: 52).

Tabel 1. Model Konsep Literasi Media

No	Kategori Literasi Menurut National Leadership Conference on Media Education	Keterangan	Indikator
1	Mengakses	Pemahaman dan pengetahuan menggunakan dan mengakses media serta mampu memahami isi pesan	<input type="checkbox"/> Media yang digunakan <input type="checkbox"/> Frekuensi penggunaan <input type="checkbox"/> Tujuan penggunaan <input type="checkbox"/> Mengerti isi pesan

2	Menganalisa	Mampu memahami tujuan pesan media dan dapat mengidentifikasi pengirim pesan melalui media dan apa isi pesan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> •Kemampuan mengingat pesan yang diterima melalui media. •Mampu menjelaskan maksud dari pesan. •Mampu mengidentifikasi pengirim pesan. •Mampu menilai pesan media yang dapat menarik perhatian
3	Mengevaluasi	Mampu menilai pesan yang diterima kemudian dibandingkan dengan perspektif sendiri. Hal ini mencakup penilaian subjektif seorang individu atau reaksi sikap terhadap pesan serta apa saja yang menyarankan atau memberikan informasi yang berguna bagi pengguna	<ul style="list-style-type: none"> * Sikap, perasaan atau reaksi yang dirasakan setelah menerima pesan dari media. * Mengungkapkan informasi implikasi lain dari pesan
4	Mengkomunikasikan	Mampu mengkomunikasikan pesan yang diterima dari media dalam bentuk apa saja kepada orang lain	Pesan yang diterima dikomunikasikan dalam bentuk apa

Sumber :*National Leadership Conference on Media Education* (Hobbs,1999) dikutip dari Juditha (2013: 52).

Setelah menyampaikan materi tentang konsep literasi di atas, Tim Pengabdian kepada Masyarakat masuk materi tentang nilai *press release* dibandingkan berita di media massa.

***Press Release* Sama dengan Siaran Pers dan Rilis adalah Berita Di Media Massa**

Cara menulis *Press Release* (Rilis Pers, Siaran Pers) sama dengan cara menulis berita. *Press Release*, siaran pers, atau rilis adalah informasi –biasanya berupa naskah berita– yang dibuat oleh Public Relations (PR) atau Hubungan Masyarakat (Humas) suatu organisasi, perusahaan, atau instansi yang disampaikan

kepada media massa untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut, namun tidak menutup kemungkinan secara pribadi seseorang juga bisa membuat untuk kepentingan tertentu.

Secara praktis, *Press Release* artinya berita untuk surat kabar atau media massa. Secara bahasa, rilis atau merilis menurut KBBI artinya:

1. Menyampaikan secara resmi berita, pengumuman, informasi, dan sebagainya untuk disiarkan.
2. Mengeluarkan (menerbitkan, mengadakan) buku, film, album lagu, dan sebagainya.

Siaran Pers diartikan sebagai bahan berita yang disiapkan oleh pihak luar untuk pers. Menurut Soemirat dan Ardianto (2004:46), siaran pers adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh Humas atau Public Relations (PR) organisasi / perusahaan yang disampaikan kepada pengelola pers/ redaksi media massa (tv, radio, media cetak, media online) untuk dipublikasikan. Kesimpulannya, *press release*, rilis atau siaran pers adalah naskah berita yang dibuat oleh kalangan non wartawan khususnya Humas instansi/lembaga – untuk dipublikasikan di media massa.

Cara Menulis *Press Release*

Cara membuat atau cara menulis *press release* sama dengan cara menulis naskah berita. Dengan kata lain, naskah siaran pers sama dengan naskah berita, khususnya berita langsung (*straight news*). Rilis berisi fakta atau rekonstruksi peristiwa dengan kandungan elemen berita 5W+1H:

- 1) **What** — Apa yang terjadi, peristiwa apa.
- 2) **Who** — Siapa pelaku atau orang yang terlibat dalam kejadian itu
- 3) **Why** — Kenapa hal itu terjadi, latar belakang, tujuan, atau penyebab kejadian.
- 4) **When** — Kapan kejadiannya, unsur waktu (hari, tanggal, bulan, tahun, jam).
- 5) **Where** — di mana terjadinya, tempat kejadian, lokasi acara.
- 6) **How** – Bagaimana proses kejadiannya, detail, rincian, kronologi, schedule, rundown, suasana, dan lain sebagainya.

Walaupun tujuannya untuk menginformasikan sebuah kegiatan, namun rilis pun seharusnya juga mengandung nilai berita (*News Values*). *Press release* yang memenuhi nilai berita akan mudah dan cepat dipublikasikan karena layak muat (*fit to print*), layak siar (*fit to broadcast*), atau layak posting (*fit to post*). Adapun *News Values* yang termasuk di sini adalah sebagai berikut:

- 1) **Aktual** — peristiwa baru, hal baru, akan dan baru saja terjadi, hangat.
- 2) **Faktual** — benar-benar terjadi, ada fakta dan data.
- 3) **Penting** — penting diketahui publik atau menyangkut kepentingan umum; menyangkut orang penting.
- 4) **Menarik** — menarik perhatian, menimbulkan rasa ingin tahu atau penasaran.

Prinsip Penulisan: Pola Piramida Terbalik

Prinsip penulisan rilis juga sama dengan menulis berita, yakni menggunakan pola piramida terbalik (*inverted pyramid*). Prinsip piramida terbalik maksudnya mengedepankan fakta terpenting sebagaimana gambar berikut ini.



Fakta terpenting yaitu unsur What, Who, When, Where –peristiwa apa, siapa yang terlibat, kapan, dan di mana. Fakta penting yaitu unsur Why dan How –latar belakang dan rincian kejadian atau acara. Fakta berikutnya bisa berupa informasi latar belakang (*background information*), misalnya profil ringkas lembaga/instansi. Rilis juga tidak mencampurkan fakta dan opini, hanya berisi data, fakta, tidak berisi pendapat atau penilaian.



Kegiatan selanjutnya, setelah menyampaikan materi tentang proses penyusunan *press release* maka perlu juga dilakukan penguatan tentang nilai gizi dan manfaat gedebog pisang ketika dibuat kudapan atau bahan makanan. Hal ini dimaksudkan agar kelompok penggiat pemberdayaan perempuan, khususnya di RW IV Kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Nilai Gizi, Kandungan dan Manfaat Gedebog Pisang

Gizi pada hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja, sehingga penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, oleh karena itu melibatkan berbagai sektor terkait dalam pendekatan penanggulangannya. Di Indonesia dan Negara berkembang masalah gizi didominasi oleh masalah kekurangan energi protein (I Dewa Supriasa, 2001 : 1). Sebagaimana yang kita ketahui nilai gizi buah pisang yang kita konsumsi sangat banyak mengandung vitamin, mineral dan unsur hara yang lain yang dibutuhkan bagi tubuh kita. Sedangkan kulit, bonggol, batang maupun jantung pisang seringkali terabaikan dan menjadi sampah. Limbah ini sebetulnya masih banyak mengandung nilai gizi.

Secara umum, kandungan gizi yang terdapat dalam setiap buah pisang matang adalah sebagai berikut: kalori 99 kalori, protein 1,2 gram, lemak 0,2

gram, karbohidrat 25,8 miligram (mg), serat 0,7 gram, kalsium 8 mg, fosfor 28 mg, besi 0,5 mg, vitamin A 44 RE, Vitamin B 0,08 mg, Vitamin C 3 mg dan air 72 gram. Kandungan buah pisang sangat banyak, terdiri dari mineral, vitamin, karbohidrat, serat, protein, lemak, dan lain-lain, sehingga apabila orang hanya mengonsumsi buah pisang saja, sudah tercukupi secara minimal gizinya.

Adapun kulit pisang merupakan bahan buangan (limbah buah pisang) yang cukup banyak jumlahnya. Pada umumnya kulit pisang belum dimanfaatkan secara nyata, hanya dibuang sebagai limbah organik saja atau digunakan sebagai makanan ternak seperti kambing, sapi, dan kerbau. Jumlah kulit pisang yang cukup banyak akan memiliki nilai jual yang menguntungkan apabila bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku makanan. Jumlah dari kulit pisang cukup banyak, yaitu kira-kira 1/3 dari buah pisang yang belum dikupas. Sedangkan pada gedebog pisang sampai dengan bonggolnya, juga mengandung nilai gizi yang tak kalah tinggi.

Bonggol pisang juga memiliki kandungan serat dan kalsium yang cukup tinggi, sehingga dapat menjadi sumber serat dan kalsium alternatif. Kandungan karbohidrat yang tinggi menjadi keunggulan bagi bonggol pisang karena dapat menjadi bahan substitusi bagi beras, apalagi ditunjang dengan kalori yang besar sehingga dapat menjadi sumber energi bagi para konsumen. Bonggol pisang selain kaya serat, juga dapat memperlancar pencernaan dan mengurangi sembelit, di balik cap-nya sebagai 'limbah' batang pisang bagian bawah ini ternyata mengandung gizi yang cukup tinggi dengan komposisi yang lengkap. Dalam 100 g bonggol pisang basah terkandung kalori sebesar 43,0; protein sebesar 0,36 g; karbohidrat sebesar 11,60 g; air sebesar 86,0 g; beberapa mineral seperti Ca, P, Fe, vitamin B1, dan C, serta bebas kandungan lemak (Rukmana dalam Rohmani & Yugatama, 2019:107). Secara lengkap kandungan gizi dalam bonggol pisang basah dan kering dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Kandungan Gizi Dalam Bonggol Pisang

NO	KANDUNGAN GIZI	BONGGOL BASAH	BONGGOL KERING
1	Kalori (kal)	43,00	245,00
2	Protein (g)	0,36	3,40
3	Lemak (g)	0,00	0,00
4	Karbohidrat (g)	11,60	66,20
5	Kalsium (mg)	15,00	60,00
6	Fosfor (mg)	60,00	150,00
7	Zat Besi (mg)	0,50	2,00
8	Vitamin A (SI)	0,00	0,00
9	Vitamin B1 (mg)	0,01	0,04
10	Vitamin C (mg)	12,00	4,00
11	Air (g)	86,00	20,00
12	Bagian yang dapat dimakan (%)	100,00	100,00

Sumber : Rukmana (2005) dalam Rohmani & Yugutama (2019:107)



Di Kelurahan Tlogosari Wetan, khususnya RW IV Pengolahan bonggol pisang menjadi abon dan dendeng relatif mudah dan hanya memerlukan teknologi sederhana yang dapat diterapkan oleh industri skala kecil dan rumah tangga. Secara ekonomis, industri kecil pengolahan kripik/krupuk, abon dan dendeng bonggol pisang mempunyai prospek yang bagus karena produk pangan ini tidak hanya lezat dan bergizi, namun juga unik dan khas sehingga akan mudah diterima sebagai produk olahan yang banyak disukai masyarakat luas dan memiliki harga jual yang menarik.

Abon dari bonggol pisang bisa menjadi alternatif makanan bagi vegetarian dan makin memperkaya ragam kuliner di kota Semarang yang sudah terkenal sebagai kota lumpia. Dalam membuat abon, perlu dipilih bahan yang masih segar dan berkualitas baik agar hasil abonnya juga berkualitas. Rempah dan bumbu yang digunakan harus masih segar, karena selain sebagai penambah rasa, rempah juga berfungsi sebagai pengawet pada proses pembuatan abon. Setelah melakukan pengabdian dengan memberikan sosialisasi tentang literasi media dan pelatihan *press release* dengan tema makanan kudapan yang di hasilkan oleh pelaku UMKM yaitu sekitar 25-an ibu-ibu dari anggota PKK dari 10 RT di RW IV Kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, didapat hasil sebagai berikut :

- a) Antusiasme warga yang tergabung dalam kelompok pemberdayaan perempuan dalam kegiatan pembuatan press release khususnya mengenai olahan bonggol pisang menjadi makanan kudapan cukup tinggi.
- b) Produksi makanan kudapan dari bonggol pisang diproduksi sesuai pesanan, sehingga secara kontinyu belum dilakukan publikasi yang memadai.
- c) Pemasaran produk kudapan berbahan baku bonggol pisang belum optimal karena hamper tidak pernah masuk di pameran-pameran yang dilaksanakan oleh Pemda setempat di masa yang akan datang.
- d) Dengan adanya pelatihan press release untuk mengangkat destinasi kuliner berbahan dasar bonggol pisang ini, menstimuli warga bangga dan memiliki kepedulian lebih tinggi tentang olahan bonggol pisang sebagai menu makanan pengganti program menu alternatif yang memiliki gizi cukup tinggi.
- e) Pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan *press release* sebagai salah satu bentuk publikasi sudah mulai memahami dan mengetahui kemanfaatan yang ada untuk mendukung proses pemasaran yang lebih produktif di masa yang akan datang.
- f) Melihat permasalahan-permasalahan yang ada di Kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, maka dalam program

pengabdian kepada masyarakat melalui metode pemberdayaan dan pendampingan masyarakat untuk membantu memberi solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di wilayah tersebut dengan cara memberi sosialisasi, pelatihan-pelatihan, pendampingan dan monitoring.

C. Tahap Akhir

Tahap ini berisi pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Apa yang telah disampaikan melalui kegiatan pelatihan pembuatan *press release* sebagai upaya publikasi produk olahan bonggol pisang harus terus dipantau agar tidak sebatas pengetahuan, tapi sudah diaplikasikan. Kendala yang dihadapi adalah dalam kontinuitas produksi dikarenakan ketersediaan bahan. Bonggol pisang hanya dapat diperoleh bila ada yang panen pisang, dan itu hanya berlangsung pada waktu-waktu tertentu. Meskipun ketika waktunya tiba, maka bonggol yang tersedia sangat berlimpah. Jadi bersifat musiman, sehingga tidak bisa dilakukan kapan saja.



PENUTUP

Simpulan

Dari pelaksanaan di lapangan yang dilakukan maka program yang telah dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Kelurahan

Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Masyarakat Kelurahan Tlogosari Wetan khususnya RW IV dalam hal ini Kelompok Pemberdayaan Perempuan sangat memahami dan antusias dalam menerima pelatihan pembuatan *Press Release* sebagai salah satu bentuk publikasi yang cukup potensial untuk memasarkan dan mengenalkan produk kudapan berbahan dasar bonggol pisang.
2. Selain jenis kudapan yang telah diproduksi selama ini, *Press Release* juga bisa mengangkat sisi positif kandungan gizi dan vitamin yang ada pada bonggol pisang itu sendiri. Sehingga mampu mengangkat percaya diri dari masing-masing produsen untuk konsisten memproduksi kudapan yang selama ini dihasilkan.
3. Selain manfaat *press release*, masyarakat juga pada akhirnya memahami akan arti penting literasi media bagi pertumbuhan dan perkembangan IQ, EQ, SQ dalam membentuk karakter sangat besar
4. Dengan literasi media yang baik mampu memberikan pemahaman tambahan bahwa dengan membatasi mengkonsumsi *gadge*, media *on-line*, televisi dan media lainnya, selain menghemat pengeluaran dalam penggunaan pulsa dan radiasi Wi-fi juga meminimalisir dampak negatif penggunaan media yang tidak disertai adanya pengetahuan tentang literasi media itu sendiri.
5. Kemampuan membuat sebuah berita bukan hanya hak bagi wartawan saja, kalangan umum masyarakat biasa juga tidak menutup kemungkinan juga memiliki kesempatan yang sama untuk bisa terampil membuat sebuah berita dengan *news value* yang bisa mencerdaskan masyarakat lainnya, dalam hal ini adalah *audience* pembaca koran di luar kelurahan Tlogosari Wetan.
6. Dengan keahlian menyusun *press release* untuk sosialisasi produk olahan berbahan dasar bonggol pisang baik di media cetak dan media on-line, dengan tujuan produksi kudapan berbahan dasar bonggol pisang bisa lebih dikenal di luar kota Semarang.

Saran

Hasil dari kegiatan ini terlihat ada peningkatan kemampuan mitra dalam membuat *release* berupa produk olahan bonggol pisang dan perkembangan diversifikasi kudapan berbahan dasar bonggol pisang. Kedepannya produk bisa di daftarkan ke Dinkes setempat untuk bisa mendapatkan sertifikat PIRT (Produksi Industri Rumah Tangga).

DAFTAR PUSTAKA

- Buyung, Dewi Mariana, Slamet Fitriyadi. 2020. *Pelatihan Pembuatan KEBONSANAK (Keripik Bonggol Pisang Enak) sebagai Pemanfaatan Sumber Daya Alam Desa Kumba Kecamatan Jagoi Babang*. International Journal Of Public Devotion. e-ISSN: 2614-6762 dan p-ISSN: 2614-6746 Volume 3 Number 1. July
- Buyung, B., Mariyam, M., Marhayani, D. A., Hendriyana, E. C., & Murdani, E. 2020. *Socialization of Eradication of Hijaiyah Illiteracy and Guidance of Gersik Village, Jagoi Babang District*. International Journal of Public Devotion, 2(1), 25-30.
- Hariyani Sulistyoningih. 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herlambang A, Asmawati E, Haryono Y. 2018. *Implementasi Cara Produksi Pangan Yang Baik Untuk Industri Rumah Tangga Kerupuk di Sidoarjo*. Agrokreatif Jurnal.
- I Dewa, Nyoman Supariasa. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Judhita, Christiany. 2013. *Literasi Media Pada Anak Di Daerah Perbatasan Indonesia Dan Timor Leste*. Jurnal IPTEK Komunikasi. 15 (1).47-62.
- Kustiari, R., Sayaka, B., & Pasaribu, S. 2011. *Teknologi Pengolahan Hasil untuk Mengatasi Masalah Ketahanan Pangan. Teknologi Pengolahan Hasil untuk Mengatasi Masalah Ketahanan Pangan*, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pangan, Bogor.
- Rahmadya, S., Lily, A. L., & Joko, S. 2019. *Pola konsumsi pangan dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia.
- Rohmani, Sholichah & Yugatama, Adi. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha*

- Kerupuk Bonggol Pisang di Kabupaten Sukoharjo*. Agrokreatif Juni 2019, Vol 5 (2):
103–108 Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat ISSN 2460-8572, EISSN 2461-095X. Surakarta: USM Press
- Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. 2004. *Dasar-dasar Public Relations*. Cetakan Ketiga. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Rismunandar. 1981. *Penyakit Tanaman Pangan dan Pembasmiannya*. Bandung: Sinar Baru.
- Rosmayadi, R., Fitriyadi, S., & Triani, S. N. 2019. *Budidaya Sayur Secara Hidroponik dan Ikan Lele dengan Teknologi BioMaxi untuk Memupuk Jiwa Entrepreneurship*. JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), 4(2), 353-362.
- Sidiq, A. W., Niati, A., Rizkiana, C., & Soedarmadi, S. 2020. *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga dengan Memanfaatkan Limbah Pohon Pisang*. Jurnal Surya Masyarakat, 2(2), 110-114.
- Supriyadi A, Satuhu S. 2008. *Pisang Budidaya Pengolahan dan Prospek Pasar*. Jakarta: Swadaya
- Sulandjari, Rekno. 2017. *Kewirausahaan Pada Keunggulan Lokal*. Jakarta:Pustaka Tunggal
- Sunita Almatsier. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Lierasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers

Referensi On Line

http://balitbang.kominfo.go.id/balitbang/bppkiyogyakarta/files/2013/07/04_AtikelChristianyJuditha-Juni-2013.pdf. Diakses pada Jumat, 21 Juni 2019, 08.23 WIB